
**ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENUNJANG
EFEKTIVITAS SISTEM PEMBERIAN KREDIT PADA PUSKOPDIT SWADAYA UTAMA MAUMERE**

¹⁾ Marianus Ronaldito Deleng, ²⁾ Yosefina Andia Dekrita, ³⁾ Wihelmina Maryetha Yulia Jaeng
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa, Nusa Tenggara Timur ¹⁾²⁾³⁾

E-mail : emilyogowic@gmail.com ¹⁾

Submitted : 08 Maret 2023, Review accepted : 28 April 2023, Publish : 30 April 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the internal control system in supporting the effectiveness of the credit granting system at the Puskopdit Swadaya Utama Maumere. Collecting data used in this study using interview and observation methods. This type of research uses a qualitative descriptive method to analyze the internal control system in supporting the effectiveness of lending, the authors use a qualitative descriptive analysis technique by comparing the internal control system that has been implemented at the Puskopdit Swadaya Utama Maumere with the internal control system according to IAI (2001), namely control environment control components, risk assessment, control activities, information and communication and monitoring. The data analysis technique in this study is a descriptive analysis technique that aims to answer problems in research on internal control systems in supporting the effectiveness of the credit granting system at the Puskopdit Swadaya Utama Maumere according to IAI (2001). The results of this study indicate that the implementation of the internal control system in supporting the effectiveness of lending at the Puskopdit Swadaya Utama Maumere and according to IAI (2001) has been implemented but there is still a control component, namely monitoring has not been carried out optimally.

Keywords: Internal Control System, Credit, Puskopdit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit pada Puskopdit Swadaya Utama Maumere. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis sistem pengendalian intern dalam menunjang efektivitas penyaluran kredit, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara membandingkan sistem pengendalian intern yang telah diterapkan di Puskopdit Swadaya Utama Maumere dengan sistem pengendalian intern sistem menurut IAI (2001), yaitu komponen pengendalian lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian sistem pengendalian intern dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit pada Puskopdit Swadaya Utama Maumere menurut IAI (2001). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern dalam menunjang efektivitas pemberian kredit pada Puskopdit Swadaya Utama Maumere dan menurut IAI (2001) telah dilaksanakan namun masih terdapat komponen pengendalian yaitu belum dilakukan pemantauan. keluar secara optimal.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Intern, Kredit, Puskopdit

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21 / PER / M.KUKM / IX / 2008 mendefinisikan koperasi adalah badan usaha yang

beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sehingga tujuan dari koperasi itu sendiri

ialah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota-anggotanya dan memenuhi kebutuhan para anggotanya.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga sedangkan Standar Akuntansi Keuangan (2013:114), kredit adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutang nya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

Peranan koperasi kredit dalam memajukan perekonomian suatu negara sangat penting. Menurut UU No. 25/ Tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi sebagai lembaga keuangan yang berperan serta dalam membantu permasalahan yang dihadapi masyarakat. Namun dibalik peran koperasi kredit ada puskopdit sebagai lembaga keuangan sekunder yang mempunyai peran sangat penting dan berpotensi untuk mendukung koperasi-koperasi kredit primer dalam mewujudkan sistem perekonomian rakyat yang terarah.

Dalam mendukung koperasi-koperasi primer dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat, Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere mempunyai berbagai macam servis untuk

anggotanya atau koperasi-koperasi primer salah satunya yaitu pemberian kredit. Pemberian kredit ini dilakukan tidak melalui perorangan tetapi melalui koperasi-koperasi kredit primer dibawah naungan Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere. Pemberian kredit yang disalurkan kepada koperasi primer perlu diadakan pengendalian internal agar terhindar dari segala bentuk penyelewengan.

Menurut IAI (2001) pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan. Lima komponen dari struktur pengendalian intern antara lain : lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi & komunikasi, serta pemantauan. Berdasarkan lima komponen tersebut diharapkan dapat memberikan hubungan yang positif terhadap suatu faktor yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan pada suatu perusahaan.

Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere yang bergerak dalam bidang usaha pengkreditan, memberikan pinjaman atau kredit bagi anggotanya yaitu kopdit-kopdit primer di bawah naungannya. Untuk memberikan kredit bagi calon debitur, pihak Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere sudah menetapkan prosedur-prosedur pemberian kredit yang bisa menunjang efektifitas sistem pemberian kredit namun dalam pelaksanaannya ada prosedur-prosedur yang belum maksimal diterapkan.

Fenomena yang terjadi pada Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere, yaitu adanya kredit bermasalah atau kredit macet. Terjadinya kredit bermasalah di Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere karena belum maksimalnya penerapan komponen pengendalian internal aktivitas pemantauan seperti kurangnya monitoring kepada kopdit primer paska

memberikan pelayanan pinjaman sehingga kurang mengetahui apakah pinjaman yang diberikan sudah tepat sasaran kepada nasabah atau tidak yang bisa berakibat terjadinya kredit macet dan juga nasabah yang tidak memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang telah diterimanya. Dapat diketahui bahwa terjadinya kredit macet karena adanya unsur kesengajaan, ketidaksengajaan, serta penyalahgunaan kredit yang diperoleh.

Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere, karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan. Dengan kata lain, diperlukan suatu pengendalian internal yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit. Dengan terselenggaranya pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam tubuh koperasi tersebut.

Menurut penelitian terdahulu seputar sistem pengendalian internal banyak dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda. Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Maknum (2019) meneliti tentang evaluasi terhadap sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro koperasi simpan pinjam pada Koperasi Artha Makmur. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan dalam proses pemberian kredit sebagian besar telah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern, meskipun masih terdapat kelemahan, yaitu sistem pengendalian intern pada Koperasi Artha Makmur belum efektif sehingga dikhawatirkan terjadi kerugian akibat dari kualitas kredit yang lemah.

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2020) yang meneliti tentang analisis sistem pengendalian intern atas pemberian kredit pada KSP Kopdit Guru Kelubagolit kecamatan Kelubagolit kabupaten Flores Timur. Adapun hasil penelitian menunjukkan aktivitas pengendalian atas pemberian kredit pada KSP Kopdit Guru Kelubagolit baik namun kurang adanya kontrol atau monitoring setelah diberikan pinjaman.

Untuk mampu berperan sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri, Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere melalui usaha pemberian kreditnya, harus mampu meningkatkan efektivitas sistem pemberian kredit dan berusaha sebaik mungkin mengurangi risiko kegagalan kredit. Sistem pengendalian internal yang lemah akan mengakibatkan kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya dan kebijakan manajemen tidak dapat dipatuhi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk menganalisa sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pemberian kredit, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu dengan membandingkan sistem pengendalian internal yang telah diterapkan pada Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere dengan sistem pengendalian internal menurut IAI (2001) yaitu komponen pengendalian lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere yang beralamatkan di Jln. Litbang, Wairklau, Maumere - Kecamatan

Alok, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022 sampai dengan 3 Januari 2023.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjawab permasalahan pada penelitian tentang sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit pada Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere menurut IAI (2001).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis perbandingan penerapan sistem Pengendalian Internal dalam menunjang efektifitas pemberian kredit pada Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere dan menurut IAI (2001) :

1. Lingkungan Pengendalian

Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama telah menerapkan sepenuhnya unsur pengendalian internal lingkungan pengendalian yaitu :

a. Nilai Integritas dan Etika

Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere memiliki kode etik dan menjunjung tinggi integritas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab

b. Komitmen terhadap Kompetensi

Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere memberikan pelatihan-pelatihan kepada primer dan memberikan ruang kepada staf untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan lewat pelatihan maupun studi lanjut sehingga staf memiliki kompetensi sesuai dengan tanggung jawab atau tugasnya.

c. Dewan Direksi dan Komite Audit

Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere telah memiliki dewan direksi dan komite audit.

Dewan direksi ini dipilih dari perwakilan kopdit-kopdit primer di bawah naungan Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere yang bertugas mengawasi pengelolaan puskopdit dan komite audit atau disebut juga dengan pengawas yang bertugas melakukan audit atau pemeriksaan secara rutin setiap tiga (3) bulan sekali.

d. Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen

Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere memiliki filosofi dan gaya operasi manajemen perusahaan yang baik. Yang pertama ada pendekatan manajemen untuk mengambil dan mengawasi resiko bisnis biasanya dilakukan beberapa hal seperti mengadakan mediasi untuk mencari jalan keluar antara pihak puskopdit dan kopdit primer yang disinyalir bisa menyebabkan terjadinya suatu resiko bisnis dalam hal ini kredit bermasalah serta melakukan kunjungan ke kopdit-kopdit untuk memantau keadaan kopdit primer. Selanjutnya ada tingkah laku manajemen dan tindakan terhadap pelaporan keuangan yang biasanya dalam hal ini berkaitan dengan laporan keuangan dan data statistik kopdit primer yang seharusnya rutin dikirimkan setiap bulan kepada puskopdit namun masih ada kopdit yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan kopditnya maka pihak puskopdit akan memberikan peringatan lisan via telepon maupun kunjungan langsung ke kopdit primer untuk memastikan penyebab keterlambatan pengiriman laporan keuangan dan data statistik. Yang berikut adalah tingkah laku manajemen terhadap pemrosesan informasi dan fungsi akuntansi dan

personelnya. Dalam hal ini biasanya dilakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap kinerja staf contohnya staf bagian audit yang melakukan analisa data laporan keuangan ataupun data nasabah kopdit untuk memastikan layak atau tidaknya mendapatkan pelayanan pinjaman.

e. Struktur Organisasi

Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere memiliki struktur organisasi yang jelas yang menerangkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab bagi semua pengurus, pengawas, rapat anggota, manajer maupun karyawan. Misalnya dalam hal pemberian kredit, hanya pejabat yang berwenang dan berhak untuk memberikan keputusan kredit.

f. Pembagian Wewenang dan Pembebanan Tanggung Jawab

Pembagian wewenang dan tanggung jawab telah dilakukan dengan baik sehingga setiap bagian dapat menjalankan pekerjaannya masing-masing tanpa saling mencampuri namun tetap ada koordinasi dan kerja sama antar bagian.

g. Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia

Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere mempunyai kebijakan dan prosedur kepegawaian, yang dimulai dari adanya prosedur perekrutan karyawan, pembinaan karyawan, termasuk juga pemberian sanksi bagi yang melanggar peraturan. Pendidikan dan pelatihan bagi pegawai atau karyawan juga telah dilakukan agar bisa maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

2. Penafsiran Risiko

Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere telah maksimal menerapkan unsur pengendalian internal penafsiran risiko yaitu :

a. Identifikasi Risiko

Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere melakukan identifikasi risiko seperti membayar rutin iuran daperma sehingga ketika ada anggota yang meninggal atau cacat total dengan menyisahkan tunggakan, maka pihak puskopdit bisa mengklaim dana dari daperma untuk mengcover tunggakan anggota dan akan menghindari kopdit atau puskopdit dari kredit bermasalah atau kredit macet.

b. Analisa Risiko

Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere dalam penerapan analisa risiko menggunakan prinsip 5 C.

C pertama (1) adalah Character, dimana melihat seperti apa riwayat pinjaman dan angsuran dari peminjam dalam hal ini kopdit primer, apakah mereka aktif mengangsur pinjaman, apakah tepat waktu tepat jumlah angsuran dan juga apakah bisa menjaga kepercayaan. Lalu C yang ke dua (2) adalah Capacity. Disini yang dilihat adalah kemampuan calon peminjam, apakah kopdit calon peminjam akan mampu mengembalikan pinjaman maka yang dilihat berkait dengan laporan keuangannya terutama arus kas, likuiditas, dan juga kondisi hutang. C ketiga (3) Capital (Modal), maka puskopdit akan melihat seberapa besar saham dari kopdit tersebut yang ada di puskopdit. C yang ke empat (4) Condition (Kondisi), yang dilihat adalah bagaimana kondisi kopdit apakah secara internal kopdit masih kondusif dalam arti tidak ada

konflik internal di dalamnya. C yang terakhir atau ke lima (5) adalah Collateral (Jaminan atau agunan). Biasanya agunan atau jaminan akan diminta apabila besaran saham dari kopdit peminjam tidak bisa mengcover besarnya jumlah pinjaman.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas Pengendalian pada Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere sudah diterapkan secara maksimal, dilihat dari penerapan Standar Operasional Manajemen yaitu :

- 1) Pemisahan tugas, hal ini dilihat dari struktur organisasi Puskopdit Swadaya utama.
- 2) Otorisasi yang tepat oleh manajemen, hal ini dapat dilihat dari bagan alur proses pemberian kredit. Untuk permohonan kredit yang berkisar lebih dari lima ratus juta memerlukan rapat dengan pengurus Puskopdit dalam mempertimbangkannya, sedangkan untuk permohonan kredit yang berkisar lima ratus juta ke bawah hanya perlu pertimbangan manajemen.
- 3) Dokumen dan catatan yang memadai, dalam setiap pemberian dan masa kredit, dokumen yang ditentukan Puskopdit tersimpan secara baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap dokumen bahkan slip selalu diarsipkan.
- 4) Pemeriksaan independen terhadap kinerja bawahannya, yang dilakukan oleh manajemen secara berkala. Pemeriksaan ini juga dilakukan terhadap koperasi-koperasi primer dibawah naungan Puskopdit Swadaya Utama.

Ada juga tindak lanjut dilakukan Puskopdit Swadaya Utama dalam Meminimalisir resiko pengendalian kredit, khususnya kredit macet yaitu :

- 1) Memberikan pelatihan dan motivasi kepada anggota peminjam.
- 2) Melakukan pengawasan atau kontrol terhadap anggota peminjam, khususnya dalam hal kelancaran angsuran.
- 3) Pemberian kredit dilaksanakan sesuai prosedur pemberian kredit yang berlaku.
- 4) Puskopdit wajib melakukan Audit terhadap koperasi-koperasi primer, sehingga adanya kejelasan terhadap penyampaian laporan dan di setiap temuan permasalahan yang berkaitan dengan resiko pemberian kredit dapat ditindaklanjuti.

Adapun aktivitas pengendalian yang dilakukan dalam kaitannya dengan pemberian kredit sudah sesuai dengan prosedur pemberian kredit yang ada di Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere yaitu :

- a) Menerima surat permohonan pinjaman yang telah di disposisikan
- b) Membaca surat permohonan pinjaman
- c) Menyerahkan kebagian koordinator untuk selanjutnya diproses untuk dianalisa kelayakan pinjaman
- d) Memverifikasi pinjaman
- e) Membuat analisa kelayakan pinjaman untuk dirapatkan
- f) Dirapatkan pada tingkat manajemen maupun pengurus
- g) Mencatat notulensi rapat pembahasan pinjaman dilengkapi dengan daftar hadir.
- h) Membuat surat perjanjian pinjaman apabila telah disetujui untuk pencairan pinjaman. Apabila tidak disetujui maka dibuat surat yang mengataka bahwa permohonan pinjaman belum dapat dilayani.
- i) Menghubungi pihak kopdit bila telah dirapatkan.

- j) Meminta tanda tangan pengurus dan manajemen untuk diterapkan pada surat perjanjian pinjaman.
- k) Monitoring setelah pinjaman ke Kopdit dan evaluasi terhadap monitoring yang telah dilakukan.

Selain itu Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere juga rutin melakukan pemeriksaan yang bertujuan untuk menemukan kekurangan dan juga sebagai evaluasi kinerja baik secara internal maupun eksternal. Untuk pemeriksaan internal biasanya dilakukan oleh Inkopdit atau pengawas yang berjumlah 3 orang sedangkan pemeriksaan eksternal dilakukan oleh Akuntan Publik.

4. Informasi dan Komunikasi

Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere telah sepenuhnya menerapkan unsur pengendalian internal, informasi dan komunikasi.

Dalam hal pemberian kredit, biasanya dilakukan terlebih dahulu analisa laporan keuangan dan juga data statistik dari kopdit yang akan melakukan pinjaman. Laporan keuangan dan data statistik ini diperoleh dari dari kopdit primer yang dikirimkan setiap bulannya. Puskopdit Swadaya Utama Maumere selalu berkomunikasi dengan kopdit-kopdit primer untuk tepat waktu mengirimkan laporan keuangan dan data statistik kopditnya yang selanjutnya akan dianalisa dan apabila kopdit bersangkutan mengajukan pinjaman maka salah satu keputusan apakah kopdit tersebut layak mendapatkan pinjaman atau tidak, dilihat dari hasil analisa laporan keuangan dan data statistik ini.

5. Pemantauan

Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere telah menjalankan unsur pengendalian internal pemantauan namun belum maksimal dalam

pelaksanaannya sehingga kurang menunjang efektivitas sistem pemberian kredit. Pemantauan dilakukan dengan cara melihat data laporan keuangan dan statistik bulanan dari kopdit primer yang kemudian dianalisis, pemeriksaan yang dilakukan oleh pengawas, memantau pembayaran angsuran kopdit primer, dan juga pemantauan berupa monitoring kepada kopdit primer paska pelayanan pinjaman yang penerapannya kurang maksimal sehingga bisa berakibat pada terjadinya kredit bermasalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sehubungan dengan permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan magang yakni penerapan sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit pada Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere, maka kesimpulannya adalah :

1. Lingkungan Pengendalian

Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama telah menerapkan sepenuhnya unsur pengendalian internal lingkungan pengendalian. Dimana faktor pembentuk lingkungan pengendalian seperti nilai integritas dan etika, komitmen terhadap kompetensi, dewan direksi dan komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab, serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia telah dilaksanakan secara maksimal dan bisa menunjang efektivitas sistem pemberian kredit.

2. Penafsiran Resiko

Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere telah maksimal menerapkan unsur pengendalian internal penafsiran risiko dan bisa menunjang efektivitas

sistem pemberian kredit. Unsur identifikasi resiko seperti membayar iuran daperma sehingga ketika ada anggota yang meninggal atau cacat total dengan menyisahkan tunggakan, maka pihak puskopdit bisa mengklaim dana daperma untuk mengcover tunggakan anggota yang akan menghindari kopdit atau puskopdit dari kredit macet. Lalu analisa resiko yang telah dilaksanakan secara maksimal menggunakan prinsip 5 C.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian pada Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere sudah diterapkan secara maksimal seperti adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab, pemeriksaan rutin oleh inkopdit atau pengawas, dan proses pemberian kredit dilakukan sesuai prosedur sehingga bisa menunjang efektivitas sistem pemberian kredit.

4. Informasi dan Komunikasi

Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere telah sepenuhnya menerapkan unsur pengendalian internal, informasi dan komunikasi. Analisis data laporan keuangan dan data statistik dari kopdit primer selalu dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan dari kopdit primer. Pihak Puskopdit juga selalu berkomunikasi dengan kopdit-kopdit primer untuk tepat waktu mengirimkan laporan keuangan dan data statistik kopditnya yang selanjutnya akan dianalisa dan hal ini bisa menunjang efektivitas sistem pemberian kredit

5. Pemantauan

Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere telah menjalankan unsur pengendalian internal pemantauan namun belum maksimal dalam pelaksanaannya sehingga kurang menunjang efektivitas sistem

pemberian kredit. Pemantauan dilakukan dengan cara melihat data laporan keuangan dan statistik bulanan dari kopdit primer yang kemudian dianalisis, pemeriksaan yang dilakukan oleh pengawas, memantau pembayaran angsuran kopdit primer, dan juga pemantauan berupa monitoring kepada kopdit primer paska pelayanan pinjaman yang penerapannya kurang maksimal sehingga bisa berakibat pada terjadinya kredit bermasalah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere

Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere diharapkan bisa mempertahankan komponen penerapan sistem pengendalian internal lingkungan pengendalian, penafsiran risiko, aktivitas pengendalian serta informasi dan komunikasi yang telah dilaksanakan secara maksimal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit. Sedangkan untuk komponen sistem pengendalian internal pemantauan, diharapkan agar dapat ditingkatkan penerapannya terutama dalam hal monitoring yang diberikan kepada kopdit primer paska pelayanan pinjaman. Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere juga sebaiknya menambah bidang Pengendalian Internal atau PI dalam struktur organisasi dimana ditujukan untuk memantau jalannya organisasi dan segala kegiatan yang bisa mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, penelitian ini bisa dijadikan referensi dan diharapkan dapat melakukan perbaikan-perbaikan atas kekurangan dari penelitian ini sehingga bisa memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyuni Remak. 2021. Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo Toraja. *Economic Bosowa Journal*, Vol. 7, No. 003.
- Clara Niken Dwi Haryani. 2014. *Analisis Pengendalian Intern Pada Sistem Pemberian Kredit*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Hairun Nisa. 2017. Analisis Sistem Pengendalian Intern Persetujuan Kredit Dalam Memperkecil Resiko Piutang Tak Tertagih Pada Pt.Nusa Surya Ciptadana Cabang Martapura. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 3, No. 1, Hal. 83-94. ISSN : 2442-4560.
- Hastoni dan Andi Nugraha. 2006. Penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam Meminimalkan Kredit Macet. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, volume 6, 24-30.
- Heni Ramita Sari, Setyani Sri Haryanti. 2019. Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada Pt. Bank Kartadhani Mulya Kabupaten Sukoharjo). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 1. ISSN : 2337-5221. Surakarta: P3M STIE AUB.
- Intan Novita Kurnia Sari, Kun Ismawati. 2019. Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Aisyiyah Ngadiluwih). *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, Vol. 17, No. 1. ISSN 2085-2215.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta : Grafindo.
- M Jamaludin Al-Bantani. 2016. *Peranan Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Perinka)*. Bogor: UNPAK.
- Masri Ermawijaya. 2016. Tinjauan Pengendalian Intern Atas Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Abadi Sekayu. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, Vol. IV, No. 1, H. 57-67. ISSN-P 2407-2184.
- Meiriza Riyandini, Ahmad Subeki, Aryanto. 2013. Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Atas Sistem Pemberian Dan Pelunasan Kredit Gadai (Studi Kasus Pada Pt. Pegadaian Kantor Cabang Pallima Palembang). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, Vol. 7, No. 1.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawaroh. 2011. Peranan Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus di Koperasi Pegawai BRI Cabang Kediri). *Jurnal Manajemen Da Kewirausahaan*, Vol.13, No. 1, Maret 2011: 76-82.
- Rachmat Firdaus. 2010. *Manajemen Pengkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Riska S. Papalangi. 2013. Penerapan Spi Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Ukm Pada Pt. Bri (Persero) Tbk Manado. *Jurnal*

-
- EMBA, Vol.1, No.3 September 2013, Hal. 1212-1220. ISSN 2303-1174.
- Siti Rahmawati. 2017. *Analisa Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Utama Pasuruan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sitti Maunah. 2010. *Pengendalian Internal dalam Sistem Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Gradiska Candirejo*. Tugas Akhir. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Subagyo, Ahmad. 2014. *Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Thomas Suyatno. 2007. *Dasar- Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Uun Ratdyanti Sasmitha. 2018. *Prosedur Dan Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Cipta Mulia Desa Bondalem*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No. 1 Juli 2018. P-ISSN : 2338-6177.
- Yuni Kusumawati, Yanti Rufaedah. 2021. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemberian Pinjaman Anggota Pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang*. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, Vol. 01, No. 03, PP. 504-513.